

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 “Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan sebuah pengaturan berkaitan dengan tujuan, isi, bahan ajar dan cara yang digunakan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan nasional”.

Kurikulum adalah perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta pelajaran dalam satu periode jenjang pendidikan. Kurikulum merupakan pedoman guru dan siswa agar terlaksananya proses belajar mengajar dengan baik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Terdapat beberapa mata pelajaran di dalam kurikulum dan salah satunya adalah pendidikan jasmani.

Pendidikan jasmani adalah disiplin akademik yang bersifat interdisiplin pengembangannya sangat tergantung dari ilmu yang menyangga (psikologi, kesehatan filsafat, pendidikan, pengajaran dan sebagainya). Pada dasarnya program pendidikan jasmani memiliki kepentingan yang relatif sama dengan program pendidikan lainnya dalam hal pembelajaran, yaitu sama-sama mengembangkan tiga domain antara lain psikomotor, afektif dan kognitif. Untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani, ada beberapa faktor pendukung yang

diperlukan antara lain faktor guru sebagai penyampai informasi, siswa sebagai penerima informasi, sarana prasarana dan juga gaya atau cara untuk menyampaikan informasi.

Menurut Usman, (2010:84) Gaya atau variasi merupakan suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan murid sehingga, dalam situasi belajar mengajar, murid senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme, serta penuh partisipasi.

Gaya yang dipilih dan diperkirakan harus cocok digunakan dalam proses pembelajaran teori atau praktek keterampilan, semata-mata untuk meningkatkan efektivitas dan efisien proses. Proses pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila perubahan perilaku yang terjadi pada siswa setidaknya-tidaknya mencapai tingkat optimal.

Menurut peneliti, permainan bola basket di sekolah menengah kejuruan merupakan salah satu media dalam pendidikan jasmani untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik (psikomotor), pengetahuan (efektif) dan penalaran (kognitif) serta penghayatan nilai-nilai (sikap-mental-emosional-spiritual-sosial). Dalam pembelajaran di sekolah materi bola basket hanya diminati beberapa siswa yang memang sudah mempunyai rasa senang atau hobi dalam bermain bola basket.

Dari hasil pengamatan peneliti menemukan kendala-kendala yang menjadi pemicu rendahnya hasil belajar *set shoot* bola basket antara lain variasi pembelajarannya yang kurang menarik digunakan, kurang efektifnya proses belajar mengajar yang diberikan sehingga menyebabkan siswa menjadi bosan.

Siswa kurang tertarik dengan pembelajaran yang monoton, sehingga siswa tidak konsentrasi pada materi yang diberikan. Kemonotonan guru dalam menggunakan variasi pembelajaran sangat berpengaruh terhadap respon siswa.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada tanggal 25 Januari 2017, memperlihatkan bahwa masih rendahnya hasil belajar *set shoot* siswa kelas XI SMK Negeri 2 Medan. Kemampuan siswa dalam pembelajaran *set shoot* bola basket masih tergolong rendah. Dari 30 orang siswa dalam penelitian ini, ternyata hanya 7 orang siswa (23,33%) yang memiliki ketuntasan belajar, sedangkan selebihnya 23 orang siswa (76,66%) belum memiliki ketuntasan belajar. Penyebabnya adalah karena proses *set shoot* siswa kurang baik, dimana siswa melakukan *set shoot* dengan kedua tangannya, melakukan *set shoot* dari depan dada dan pada saat *set shoot* dilakukan siswa menggunakan telapak tangannya. Sebenarnya melakukan *set shoot* itu dengan menggunakan satu tangan saja, sedangkan tangan yang tidak menembak berada disamping bola, pada saat menembak menggunakan gerakan lengan jari-jari pergerakan tangan mengikuti kearah ring dan posisi bola berada di atas kepala. Hal ini menunjukkan pemahaman yang belum tepat dalam melakukan *set shoot*. Dari hasil observasi, salah satu faktor penyebab rendahnya pemahaman siswa adalah metode mengajar yang digunakan guru. Guru terbiasa menyampaikan pembelajaran dengan hanya memerintah sehingga terkadang siswa lebih banyak berperan sendiri sementara materi dan teknik *set shoot* yang disampaikan belum dikuasai. Guru belum sepenuhnya menanamkan dan menunjukkan konsep materi dan teknik yang ada dengan baik dan benar, karena akan sangat berpengaruh terhadap kesesuaian

praktek di lapangan, sehingga pembelajaran yang siswa terima rasanya kurang lengkap atau kurang maksimal.

Menurut peneliti, gaya mengajar yang dilakukan oleh guru dalam praktek pembelajaran pendidikan jasmani dalam permainan bola basket khususnya, cenderung berpusat pada guru, dimana para siswa melakukan latihan fisik atau latihan keterampilan dasar berdasarkan perintah dari guru. Pemilihan gaya mengajar yang tepat sangat berhubungan dengan situasi belajar. Pertimbangan penggunaan gaya mengajar harus memperhatikan dalam kondisi bagaimana dan dimana proses pembelajaran tersebut dilaksanakan. Kondisi belajar juga berhubungan dengan karakteristik dari materi pelajaran. Dengan demikian untuk memilih gaya mengajar harus disesuaikan dengan karakteristik siswanya.

Disamping itu peserta didik merasa jenuh mengikuti pelajaran karena tidak melibatkan siswa berinteraksi dalam kegiatan hasil belajar mengajar tetapi sepenuhnya dikuasai oleh guru tugas siswa adalah menirukan pada kualitas yang ditampilkan guru. Sebagian siswa memiliki pemahaman yang rendah dalam melakukan *set shoot*, yaitu melakukan dengan dua tangan dan menembak bola dari dada. Sebagian memiliki kemampuan yang sedang dan sebagian lagi sudah memahami teknik melakukan *set shoot*. Dalam hal ini gaya mengajar yang paling dianggap sesuai adalah gaya mengajar resiprokal. Melalui penerapan gaya mengajar resiprokal, diharapkan siswa dapat memahami dan melakukan *set shoot* dengan benar sesuai rangkaian dan penerapan gaya mengajar resiprokal. Dari hasil penelitian terdahulu, gaya mengajar resiprokal pada *dribble* dan *shooting* bola

basket telah berhasil diterapkan. Dapat disimpulkan bahwa gaya mengajar resiprokal dapat meningkatkan hasil belajar dalam permainan bola basket.

Gaya mengajar resiprokal sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran *set shoot*, karena kegiatan belajar siswa bisa lebih menarik dan efektif. Dengan menggunakan lembar kriteria yang sudah disediakan, siswa bisa belajar, mengingat, berfikir, dan memotivasi diri. Belajar jadi tidak monoton dan kaku, karena adanya umpan balik secara langsung dari teman yang menjadi pengamat.

Dari uraian diatas maka penulis tertarik ingin melaksanakan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar *Set Shoot* Permainan Bola Basket Melalui Gaya Mengajar Resiprokal Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Medan Tahun Ajaran 2016/2017”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka dapatlah dibuat suatu gambaran tentang permasalahan yang dihadapi, agar tidak terlalu jauh permasalahan yang dihadapi, maka masalah yang akan diteliti dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Faktor-faktor apa sajakah yang diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar *set shoot* bola basket dalam pembelajaran pendidikan jasmani?
2. Apakah gaya mengajar yang digunakan guru olahraga sudah tepat sasaran dalam penguasaan teknik *set shoot* dalam permainan bola basket?
3. Adakah pengaruh minat terhadap hasil belajar *set shoot* dalam permainan bola basket?

4. Adakah pengaruh gaya mengajar terhadap hasil belajar *set shoot* dalam permainan bola basket?
5. Seberapa besar pengaruh penerapan gaya mengajar resiprokal dapat meningkatkan hasil belajar *set shoot* dalam permainan bola basket pada siswa kelas XI SMK Negeri 2 Medan Tahun Ajaran 2016/2017.

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari interpersi yang berbeda dalam penelitian ini, maka perlu kiranya menentukan pembatasan masalah pada hal-hal pokok saja untuk mempertegas sasaran yang akan dicapai. Adapun yang menjadi pembatasan masalah terdapat dalam variabel bebas dan variabel terikat, adapun variabel bebas yang menjadi pembatasan masalah adalah “Penerapan Gaya Mengajar Resiprokal Pada Siswa kelas XI SMK Negeri 2 Medan Tahun Ajaran 2016/2017”. Sedangkan yang menjadi pembatasan masalah dalam variabel terikatnya adalah “*Set shoot*”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas dapatlah dirumuskan permasalahan sebagai berikut: “Melalui gaya mengajar resiprokal dapat meningkatkan hasil belajar *set shoot* permainan bola basket pada siswa kelas XI SMK Negeri 2 Medan Tahun Ajaran 2016/2017”?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan pengaruh gaya mengajar resiprokal dalam meningkatkan hasil belajar *set shoot*

permainan bola basket pada siswa kelas XI SMK Negeri 2 Medan Tahun Ajaran 2016/2017.

F. Manfaat Penelitian

1. Sebagai masukan dan informasi bagi guru penjas dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi siswa dalam melakukan *set shoot* dalam permainan bola basket.
2. Sebagai masukan bagi guru penjas mengenai penggunaan gaya mengajar resiprokal dalam pembelajaran *set shoot* bola basket.
3. Agar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam *set shoot* permainan bola basket dengan menggunakan gaya mengajar resiprokal.
4. Sebagai sumbangan pemikiran bagi sekolah guna memperbaiki pengajaran khususnya pelajaran pendidikan jasmani.
5. Sebagai bahan bacaan dan masukan yang berguna bagi mahasiswa UNIMED khususnya Fakultas Ilmu Keolahragaan.